



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 November 2021

Halaman: 5

► PANDEMI COVID-19

Tes Swab Ramah Anak Segera Diterapkan

UMBULHARJO-
Pemerintah Kota
(Pemkot) Jogja segera
menerapkan layanan tes
usap (swab) ramah anak
dan lanjut usia (lansia).

Yusef Leon
yusef@harianjogja.com

Hal ini guna mengoptimalkan
3T yakni pemeriksaan dini
(*testing*), pelacakan (*tracing*),
dan perawatan (*treatment*). Tes
usap yang selama ini digunakan
yakni dengan pengambilan sampel

► Tes usap ramah anak
sebagai salah satu cara
dalam mengendalikan
pandemi Covid-19 di
wilayah Kota Jogja.

► Pemkot Jogja khawatir
Covid-19 akan
menyebarkan ke sekolah-
sekolah.

dari hidung dan tenggorokan
disebut kurang nyaman bagi
anak dan warga lansia sehingga
dikhawatirkan menghambat upaya
pemeriksaan atau *testing*.

"Kami tengah mencari alat *swab*
atau PCR yang ramah kepada anak

dan warga lansia yang menggunakan
air liur dan tidak perlu dicolok lagi.
Kalau anak dicolok kan pengalaman
yang tidak bagus bagi mereka dan
nantinya mereka juga jadi takut
kalau dilakukan tes," ujar Wali
Kota Jogja, Haryadi Suyuti, Kamis
(18/11).

Haryadi mengatakan, penerapan
layanan ini nantinya menyasar
kepada para pelajar sekolah dan
warga lansia. Pemkot Jogja tengah
mengupayakan agar ketersediaan
alat tes rampung dan bisa digunakan
dalam waktu dekat.

Upaya ini juga sebagai salah
satu cara dalam mengendalikan

pandemi Covid-19 di wilayah
Kota Jogja. Sebab, munculnya
kluster sekolah di sejumlah
tempat di DIY belakangan
ini membuat Pemkot
Jogja khawatir akan
menyebarkan ke sekolah-
sekolah.

"Ini sedang kami
kembangkan dan cari
barangnya, mudah-
mudahan sudah dapat
izin dari otoritas kesehatan
supaya bisa operasi ini yang
metode air liur," kata Haryadi.

Di beberapa daerah, layanan
tes usap dengan metode ini telah

digunakan. Layanan ini disebut
dengan *PCR Saliva Based Testing*
yang menggunakan alternatif tes

PCR berbasis air liur. Tingkat
akurasi pun disebut
tak berbeda jauh dengan
layanan tes usap dengan
metode pengambilan
sampel dari hidung dan
tenggorokan. Namun
sedikit berbeda, sebelum
melakukan pemeriksaan
PCR berbasis saliva diwajibkan
untuk berpuasa makan dan minum
selama satu jam.

"Kebutuhannya tentu seluruh
pelajar. Baik yang penduduk

Jogja maupun yang non Jogja
atau aktivitas di Jogja. Termasuk
juga pelajar tadi," jelas Haryadi.

Meningkatkan Testing

Kepala Dinas Kesehatan Kota Jogja,
Emma Rahmi Aryani mengatakan,
penggunaan alat ini nantinya sangat
berguna dalam meningkatkan angka
testing khususnya bagi anak dan
warga lansia.

Melandainya kasus Covid-19 di
wilayah setempat sejak beberapa
bulan terakhir disebut Emma mesti
pula diiringi dengan peningkatan
testing agar penanganan pandemi
Covid-19 kian optimal.



1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005